

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peran pendidikan menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan manusia akan terbimbing untuk menjadi manusia dengan kualitas yang lebih baik. Senada dengan S. R. Rahayu *et al.*, (2022:42), dalam Dewi *et al.*, (2020), mengungkapkan bahwa “Pendidikan dapat memberikan pengaruh besar dari berbagai aspek kehidupan maupun kepribadian dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi lebih optimal”. Pendidikan di sekolah dasar menjadi wadah pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam menyalurkan minat bakat untuk menggapai impian dan cita-citanya.

Ilmu Matematika merupakan mata pelajaran yang dikenalkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi, karena ilmu matematika berguna dalam memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Rahayu *et al.*, (2021:81), mengungkapkan bahwa Matematika adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kuantitas dan menjadi subjek terpenting dalam suatu tatanan pendidikan keseluruhan pada dunia baik dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam jenjang sekolah dasar, mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan. Hal ini pembelajaran matematika menjadi pondasi dasar dalam mengenal dan mempelajari cara berhitung yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bertransaksi jual beli, membuat pembangunan, dan masih banyak lagi manfaat dalam berhitung matematika.

Dantes dan Handayani dalam Suciaty (2022:31), Proses pembelajaran pada Sekolah Dasar memuat dua kompetensi dasar yaitu aspek literasi dan aspek numerasi. Literasi numerasi merupakan pengetahuan serta kecakapan digunakan dalam (a) memakai berbagai macam angka dan simbol simbol yang terkait menggunakan matematika dasar dalam memecahkan persoalan

mudah pada berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis data yang ditampilkan pada berbagai bentuk (grafik, bagan, dan sebagainya) kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tadi untuk memprediksi serta menentukan keputusan di usia 8 tahun, yang mana pada usia ini anak-anak bersekolah di jenjang Sekolah Dasar menggunakan demikian penyampaian pembelajaran matematika yang baik dan berkualitas akan ikut memberi andil pada memaksimalkan potensi kognitif peserta didik Anwar, (2012:26). Atiatu Rahmaniah (2011), dalam Mariyati & Sari, (2017:1762), menyatakan bahwa dalam mengkaji matematika tidak terlepas dengan bilangan.

Salah satu cabang dari pembagian terstruktur mengenai bilangan ialah operasi-operasi yang berlaku pada bilangan yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Operasi-operasi dalam bilangan ini telah diajarkan di jenjang Sekolah Dasar mulai dari kelas satu dan seterusnya peserta didik akan selalu bertemu dengan hal mengenai operasi berhitung bilangan dalam mata pelajaran matematika. Pendapat di atas pentingnya matematika dalam tatanan pendidikan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari bilangan atau operasi hitung yang diajarkan di sekolah dasar maka menurut uraian di atas, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kuantitas yang dipelajari di seluruh dunia, dengan proses pembelajaran yang mencakup literasi numerasi dengan tujuan memaksimalkan potensi kognitif siswa sekolah dasar dengan kualitas baik.

Keterampilan berhitung merupakan suatu kecakapan dalam kegiatan mencari jumlah bilangan yang dihitung. Dengan berhitung seseorang dapat menyelesaikan persoalan dalam perhitungan bilangan. Fitria Dewi *et al.*, (2020:81), mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung adalah kecakapan dalam menyelesaikan perhitungan pada suatu bilangan. Banyak dijumpai kesalahan berhitung yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal matematika maka dari itu, keterampilan berhitung sangat dibutuhkan untuk semua manusia, apabila seseorang tidak mempunyai keterampilan

berhitung maka akan mudah ditipu dalam persoalan perhitungan. Terlebih berhitung dapat membuat seseorang mempunyai sikap adil dalam membagi sesuatu. Kesulitan berhitung mengakibatkan persoalan keterampilan dalam memecahkan problem-problem di pelajaran matematika, sulitnya dalam memecahkan persoalan berakibat salah dalam perhitungan. Menurut Chasanah dalam S. R. Rahayu *et al.*, (2022:43), menyatakan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam berhitung, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal muncul berasal dari diri peserta didik seperti daya tangkap meresap pada proses pembelajaran yang diberikan pada pendidik sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik seperti teknik pembelajaran yang belum sesuai, pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan media yang kurang menarik minat peserta didik dalam belajar.

Pada kenyataan yang dihadapi, peserta didik banyak yang beranggapan bahwa matematika menjadi momok yang menakutkan, karena dalam proses berhitung peserta didik merasa kesulitan dalam menjumlahkan suatu bilangan diantaranya dalam berhitung perkalian. Menurut Nurlaeli (2020:71), dalam pembelajaran matematika pengajar menyampaikan daftar perkalian untuk dihafalkan namun masih banyak ditemukan peserta didik yang belum bisa menghafal tabel perkalian dengan baik. Terlebih lagi ketika pandemi Covid-19, pembelajaran tatap muka di sekolah tidak dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga pengajar kesulitan untuk mencoba secara leluasa sejauh mana peserta didik dalam menghafal tabel perkalian dasar. Kesulitan menempuh pendidikan pada saat pandemi menjadi persoalan bagi pengajar bagaimana cara mudah agar peserta didik dapat terampil dalam mengoperasikan berhitung perkalian. Rafflesia *et al.*, (2017:9), Beranggapan bagi seorang peserta didik, belajar berhitung memang tidak mudah, karena banyak peserta didik yang takut serta malas bila harus belajar berhitung. Selama ini sistem yang digunakan dalam pembelajaran berhitung cenderung mengikuti metode hafalan. Pembelajaran seperti ini kurangnya tepat sebab daya tangkap anak yang terbatas sehingga membebani

memori otak anak. Hal ini berdampak pada peserta didik yang malas untuk berhitung dan tidak ada motivasi dalam ketertarikan mengkaji matematika. Maka dari itu, guru perlu memberikan motivasi solusi serta media yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran matematika. Peserta didik juga perlu mengerahkan seluruh kemampuan yang dimilikinya guna mendapatkan pengetahuannya dalam jangka yang panjang terlebih peran orang tua dalam membimbing para anak untuk memahami bagaimana cara berhitung perkalian dengan baik dan benar.

Hal ini juga yang dijelaskan peneliti pada hasil survey Dewi *et al.*, (2020:15), dalam penelitiannya yang telah dibuktikan, data rata-rata pretest grup control adalah 51 dan hasil pretes grup eksperimen 51,75. Keduanya mempunyai kriteria yang kurang pada pemahaman materi perkalian. Selisih grup control dan grup eksperimen adalah 0,75. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan kedua grup mempunyai predikat kemampuan yang rata sama sehingga layak dijadikan perbandingan sesudah memperoleh perlakuan yang akan terjadi ini relevan dengan penelitian. Dalam proses pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang belum bisa menghafal tabel perkalian atau peserta didik yang masih kesulitan untuk menjumlahkan perkalian dengan cara tambahan berulang. Peserta didik pun mengeluh karena terlupa perkalian yang mereka hafalkan, sehingga dari uraian berikut banyak peserta didik yang belum terampil dalam berhitung perkalian dan menyebabkan hasil yang tidak maksimal. Dalam perubahan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian juga diharapkan pengajar mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran atau media pembelajaran sebagai penunjang dalam meningkatkan keterampilan berhitung perkalian yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa jurnal yang telah diuraikan maka solusi yang dipilih peneliti adalah penggunaan Metode Jarimatika perkalian. Menurut Mariyati & Sari (2017:1763), Metode Jarimatika adalah cara belajar dalam matematika (terutama berhitung) yang menyenangkan dengan menggunakan sepuluh jari tangan. Metode jarimatika dianggap menyenangkan karena

anak-anak turut terlibat secara langsung dengan jari-jari mereka sendiri. Senada dengan pendapat menurut Indah dalam Salsinha *et al.*, (2019:74), menyatakan bahwa Metode jarimatika merupakan metode pembelajaran menggunakan jari tangan sebagai alat bantu operasi hitung bilangan yang biasa disebut dengan istilah KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang). Kelebihan metode jarimatika ini yaitu pengajar tidak perlu membawa-bawa media pembelajaran untuk menyampaikan materi berhitung karena, jari jemari merupakan anugerah Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) yang diciptakan dengan sangat sempurna dapat dibawa kemana-mana. Senada dengan pendapat Nasution & Surya (2015), yang mengungkapkan bahwa “Prinsip penggunaan teknik jarimatika yakni menyenangkan dan fleksibel karena alatnya tidak pernah ketinggalan/lupa membawanya”. Selain itu, metode jarimatika menggunakan alat jari untuk berhitung yang tidak akan disita saat ujian berlangsung beda halnya ketika peserta didik membawa kalkulator saat ujian. Hal tersebut perlu adanya gambaran penggunaan jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa sekolah dasar, yang dimana materi berhitung perkalian sudah ada dalam pembelajaran kelas dua sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas terlebih dari masalah dan latar belakang, oleh karena itu akhirnya peneliti melakukan sebuah penelitian (SLR) *Systematic Literature Review* jurnal untuk melihat pengaruh metode jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian, dengan judul penelitian “**Analisis Metode Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Siswa Sekolah Dasar**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Gambaran Metode Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Siswa Sekolah Dasar?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran implementasi Jarimatika dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar yang meliputi, proses, cara berhitung perkalian dan implementasi Jarimatika.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Dalam Bidang Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang Metode Jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Untuk Pendidik

Dengan hasil penelitian ini dapat diharapkan para pendidik dapat memanfaatkan penggunaan Metode Jarimatika dalam memperbaiki keterampilan berhitung perkalian pada mata pelajaran matematika.

3. Manfaat Untuk Peserta didik

Dengan hasil penelitian ini dapat diharapkan para peserta didik dapat mempelajari dan memanfaatkan penggunaan Metode Jarimatika dalam meningkatkan keterampilan berhitung perkalian sesuai kemampuan mereka.

4. Manfaat Dalam Bidang Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan Metode Jarimatika Perkalian.